

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi salah satu negara Asia Tenggara yang dinilai masih berada pada tahap berkembang, karena sektor industrinya yang masih belum memadai untuk menjadi negara maju. Mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya mereka yang telah mencapai usia kerja prima, mungkin harus menghadapi bahaya seperti terbatasnya pilihan pekerjaan dan persaingan yang semakin ketat. Polemik antara masyarakat dan pemerintah terus dipicu oleh semakin menyusutnya prospek lapangan kerja. Hingga saat ini, pemerintah telah berupaya untuk menyelesaikan masalah ketenagakerjaan dengan mengembangkan wirausaha baru melalui inisiatif Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka lapangan kerja dapat tercipta dengan sendirinya sebagai salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut (Ilarrahmah & Susanti, 2021).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah perusahaan menguntungkan yang dimiliki oleh individu atau entitas bisnis kecil yang memenuhi syarat usaha mikro berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM diperkirakan akan menjadi pemain kunci dalam perekonomian nasional yang produktif dan kompetitif serta sangat krusial dalam mendorong perekonomian suatu bangsa. Kategori berikut berlaku untuk UMKM: (1) Usaha mikro didefinisikan memiliki sumber daya hingga Rp. 50 juta dan penjualan maksimal Rp 300 juta, (2) usaha kecil yang memiliki sumber daya antara Rp. 50

juta menjadi Rp. 500 juta dan (3) usaha menengah yang memiliki aset antara Rp 500 juta hingga 10 miliar dari penjualan Rp. 2,5 miliar rupiah sampai 50 miliar (Afifah & Triyanto, 2023).

Indonesia mengalami krisis ekonomi yang parah pada tahun 1998, yang menyebabkan runtuhnya perekonomian nasional. Berbagai bisnis berskala besar di berbagai sektor, termasuk perdagangan, jasa, dan industri, mengalami kemunduran atau stagnasi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu bertahan dan memimpin pemulihan ekonomi, meskipun krisis moneter menyebabkan penurunan di sejumlah sektor ekonomi. UMKM dipandang dari berbagai perspektif, termasuk pemain kunci dalam berbagai kegiatan ekonomi di sektor-sektor tertentu, penyedia lapangan kerja terbesar, kontributor signifikan bagi pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, serta inovator dan pembuka peluang pasar baru. Melalui peran mereka dalam menghasilkan ekspor, UKM yang telah berekspansi secara global membantu menjaga neraca pembayaran (Suhartanti & Dewi, 2021).

Agar bangsa ini mampu bersaing dan mengalami kemajuan yang berkelanjutan, Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) diciptakan dengan maksud untuk meningkatkan kemajuan ekonomi, mengurangi tingkat kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan, dan meningkatkan nilai tambah perekonomian. Kementerian Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional adalah sektor UMKM. Tingginya angka penyerapan tenaga kerja di industri ini menjadi buktinya (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Melalui laman ekonomi.bisnis.com diakses pada 06

Oktober 2023 pukul 20.05, Presiden Joko Widodo beliau mengatakan bahwa sektor UMKM dapat membantu memperkuat perekonomian daerah.

Ekspansi dan pertumbuhan UMKM akan segera meningkatkan kontribusinya terhadap negara, sehingga akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. UMKM berkontribusi untuk menjembatani kesenjangan pendapatan dan mendorong inklusi sosial ekonomi. UMKM memberikan kesempatan bagi masyarakat kurang mampu atau tinggal di lokasi yang jauh untuk melakukan kegiatan ekonomi dan meningkatkan pendapatan. Hal ini dapat mendorong stabilitas sosial dan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dengan mengurangi kesenjangan pendapatan antar kelompok sosial yang berbeda (kompasiana.com) diakses pada 06 Oktober 2023 pukul 19.47.

Pengusaha dan generasi muda kerap mengasah bakatnya dengan menjalankan UMKM. UMKM mendorong inovasi dan kreativitas di berbagai industri, menghadirkan barang dan jasa baru ke pasar, dan mendorong persaingan yang sehat. Hasilnya, perekonomian Indonesia dapat tumbuh dan menjadi lebih kompetitif secara internasional. UMKM juga berkontribusi pada koneksi regional yang lebih besar. Ekspansi UMKM di seluruh dunia mungkin dapat meningkatkan perdagangan barang dan jasa regional. Hal ini dapat meningkatkan integrasi ekonomi di Indonesia dan mempersempit kesenjangan pembangunan antara daerah maju dan berkembang (kompasiana.com) diakses pada 06 Oktober 2023 pukul 19.47.

Perkembangan UMKM di Indonesia yang pertama dapat dilihat dari jumlah pertumbuhannya, jumlah keseluruhan unit UMKM meningkat dari tahun ke tahun. PDB UMKM meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun 2010 sampai 2017. Di

Indonesia, saat ini terdapat lebih dari 62,9 juta unit UMKM yang beroperasi di berbagai industri. UMKM mencakup hampir 99,9% dari seluruh usaha di Indonesia. Selain PDB dan unit usaha, UMKM juga mengalami peningkatan nilai investasi yang cukup tinggi antara tahun 1999 sampai 2013, yaitu sebesar 963%. UMKM menyumbang 58,18% dari total investasi pada tahun 2018. Angka-angka ini menunjukkan ekspansi UMKM yang sangat pesat di Indonesia. Persentase UMKM di Indonesia yang berkontribusi terhadap PDB meningkat dari 57,8% menjadi 61% selama lima tahun terakhir (store.sirclo.com) diakses pada 06 Oktober 2023 pukul 20.12.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi data UMKM yang terdaftar di Kecamatan Tambun Selatan pada tahun 2018 – 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi UMKM di Kec. Tambun Selatan Tahun 2018 - 2022

Sektor UMKM	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Perdagangan	1290	958	790	909	286
Kuliner	480	652	652	767	187
Jasa	9	7	7	8	7
Jumlah	1.779	1.617	1.449	1.684	480

Sumber: BPS Kec. Tambun Selatan, Statistik Indonesia, 2023 (diolah)

Wabah Covid-19 menjadi penyebab anjloknya UMKM di Kecamatan Tambun Selatan, seperti terlihat pada tabel terlampir tahun 2022. Karena keterbatasan dana, banyak UMKM yang akhirnya harus gulung tikar setelah mengalami penurunan pendapatan atau bahkan kehilangan modal untuk melanjutkan usahanya. Para pelaku UMKM mungkin dapat memulai kembali

usahanya dengan cara mulai memanfaatkan teknologi informasi, membuat catatan yang akurat, berinovasi, dan meningkatkan kinerja usahanya.

Dilansir dari kemenkeu.go.id diakses pada 06 Oktober 2023 pukul 20.30, menjelaskan ,mayoritas UMKM di Indonesia merupakan usaha rumahan yang banyak menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan informasi Kementerian Koperasi dan UKM, terdapat 65,4 juta UMKM di Indonesia pada tahun 2019 yang mampu menampung hingga 65,4 juta unit usaha dan 123,3 ribu karyawan. Hal ini menunjukkan betapa signifikannya dampak dan kontribusi UMKM dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Jumlah kemiskinan di negeri ini akan berkurang dengan meningkatnya partisipasi tenaga kerja di UMKM.

Pertumbuhan teknologi informasi, khususnya internet dan dunia digital, memberikan cara baru bagi para pemilik bisnis UMKM untuk menjual produk dan layanan mereka. Pemasaran digital adalah salah satu teknik pemasaran yang bekerja dengan baik dalam era perekonomian saat ini (Syari Harahap et al., 2021). Para pelaku bisnis perlu menguasai teknologi untuk mengelola perusahaannya di era Covid-19 ini. Pelaku usaha dalam situasi ini dapat memanfaatkan *e-commerce* yang kini mulai digemari masyarakat. Hal ini sejalan dengan anjuran pemerintah agar UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah, menggunakan penjualan melalui internet untuk menarik pelanggan selama wabah Covid-19. Selain itu, menurut KOMINFO, 2,7 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendigitalkan operasi mereka antara 14 Mei hingga 15 Oktober 2020, atau selama wabah Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada wabah COVID-19, banyak orang yang telah mengambil tindakan untuk memperkuat ekonomi (Sari, 2023).

Oleh karena itu, UMKM berfungsi sebagai mesin perekonomian dan jaring pengaman. Hal ini terjadi karena UMKM berkembang pesat di Indonesia, dimana produk mereka sering kali mampu memenuhi kebutuhan paling mendesak dari masyarakat setempat. Namun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih menghadapi sejumlah tantangan untuk berkembang. Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mungkin terkena dampak dari hambatan dan tantangan tersebut.

Dilansir dari kumparan.com diakses pada 06 Oktober 2023 pada pukul 20.44, menurut Sekretaris Deputy Bidang Produksi dan Pemasaran, para pelaku usaha masih menghadapi beberapa kendala dalam usahanya untuk maju. Ia menjelaskan bahwa masalah pertama berkaitan dengan manajemen dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Masalah kedua adalah masalah keuangan dan mencakup hal-hal seperti kemitraan, akses ekspor, ketersediaan bahan baku, dan akses ke pasar tradisional dan digital. Inovasi dan teknologi khususnya, pengembangan produk baru, penerimaan teknologi, kapasitas produksi, dan sebagainya merupakan isu lainnya. Melalui laman ekonomi.republika.co.id diakses pada 06 Oktober 2023 pukul 20.52, dalam kapasitasnya sebagai Menteri Koperasi dan UKM, Teten Masduki mengungkapkan bahwa akses permodalan, teknologi, dan sumber daya manusia (SDM) merupakan tiga hal utama yang dihadapi oleh UMKM.

Kinerja UMKM yang baik memiliki dampak secara tidak langsung terhadap produktivitas UMKM, yang nantinya akan menentukan apakah operasi bisnis berhasil atau tidak (Suhartanti & Dewi, 2021). Setiap bisnis ingin memiliki kinerja solid yang membantu mencapai tujuannya. Sebagai pengelola UMKM, pemerintah dan masyarakat harus meningkatkan kinerja UMKM dan mendorong ekspansinya.

Dalam hal ini, pemerintah juga terus melakukan program pengembangan dan bantuan untuk mendukung perluasan UMKM, seperti membangun pusat UMKM, membangun kawasan industri, menjalin inisiatif kolaborasi, dan memberikan pelatihan. Namun pada kenyataannya, sebagian besar UMKM masih banyak yang belum menerapkan program-program yang efisien dan berhasil, yang dapat berdampak pada penurunan kinerja UMKM. Kinerja UMKM yang buruk dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Suhartanti & Dewi, (2021) menyebutkan Aspek yang berdampak pada kinerja UMKM yaitu aspek keuangan, aspek SDM, aspek teknis pemasaran, aspek produksi dan operasi, aspek sosial budaya dan ekonomi, aspek pasar dan kebijakan, serta aspek fungsi lembaga terkait.

Menurut Ilarrahmah & Susanti, (2021) meskipun sektor ini mempunyai peranan strategis yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun meningkatkan kinerja UMKM tidaklah mudah. Karena mereka tidak mengerti bagaimana cara meningkatkan kinerja secara memadai dan pengusaha sangat kesulitan dalam menganalisis kinerja perusahaan. Produktivitas wirausaha dapat ditingkatkan oleh seluruh pelaku ekonomi melalui berbagai cara, Untuk mengoptimalkan hasil kemampuan pekerja atau pelaku ekonomi dapat ditingkatkan dengan inovasi mesin atau teknologi.

Permasalahan akuntansi dan manajemen, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan, dapat menghambat upaya UMKM untuk meningkatkan kinerja. Pelaku UMKM seringkali terlalu mementingkan operasional sehari-hari hingga lupa mendokumentasikan transaksi dan membuat laporan keuangan. Faktanya, akan lebih sulit bagi pemilik usaha UMKM untuk menilai efektivitas

operasionalnya tanpa data keuangan. Data laporan keuangan dapat digunakan untuk menampilkan posisi keuangan suatu perusahaan saat ini dan masa depan (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Laporan keuangan harus dibuat karena melalui laporan keuangan, pemilik usaha dapat mengetahui informasi penting bagi kinerja perusahaannya. Pengusaha yang memahami data dalam laporan keuangan tidak akan kesulitan dalam mengambil keputusan manajemen untuk perusahaannya, seperti mengembangkan pasar, meningkatkan pendapatan, dan lain-lain (Ilarrahmah & Susanti, 2021).

Dengan melakukan penerapan sistem informasi akuntansi yang benar, UMKM dapat memberikan data yang lebih rinci mengenai operasional dan kesehatan keuangan mereka (Defi et al., 2023). Di era globalisasi, sistem informasi akuntansi semakin memudahkan penyediaan informasi secara keseluruhan, akurat, dan cepat. Hal ini dapat mengoptimalkan akurasi pencatatan keuangan, meningkatkan produktivitas, meminimalisir biaya barang dan jasa, dan membantu pengambilan keputusan manajerial. Pemanfaatan teknologi informasi yang sesuai bersamaan dengan penggunaan sistem informasi pembukuan pada sebuah usaha atau perusahaan dapat meningkatkan produktivitas (Defi et al., 2023).

Menurut Umar, (2019) Di era globalisasi ini, efektivitas organisasi dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Dengan menyediakan berbagai data keuangan untuk perencanaan operasional, regulasi, dan pengambilan keputusan, penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat bagi para pengguna dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajer/manajemen. Penggunaan komputer dianggap dapat meningkatkan kinerja manajerial. Keputusan seorang manajer untuk memanfaatkan sistem informasi akuntansi, yang merupakan

salah satu jenis teknologi informasi akan dipengaruhi oleh penilaian mereka terhadap kegunaannya (Mauliansyah & Saputra, 2019).

Teknologi informasi digunakan oleh para pelaku bisnis termasuk UMKM untuk transaksi *online* yang dapat meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan perdagangan online, meningkatkan jejaring sosial dan komunikasi *online*, menggunakan data dari area lain, dan menjalin hubungan dekat dengan mitra bisnis baru. Oleh karena itu, para pelaku UMKM perlu memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet sebagai instrumen global untuk komunikasi perusahaan yang menyederhanakan proses pemasaran dan penjualan serta dapat diakses dari lokasi manapun dan kapanpun. Penggunaan teknologi dalam manajemen bisnis dan informasi akuntansi sangatlah berkaitan erat (Firdhaus & Akbar, 2022).

Taktik pemasaran paling populer dan lugas yang kini digunakan oleh UMKM adalah memaksimalkan penggunaan media sosial. Media sosial, atau sekadar sosial media adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya berkomunikasi satu sama lain atau bertukar materi dalam bentuk tulisan, gambar, atau video. Ini juga menawarkan setiap pengguna kemampuan untuk terlibat dalam aktivitas sosial. Pelaku UMKM dapat menggunakan media sosial untuk alat promosi yang cepat dan sukses dengan memanfaatkan *website, Facebook, Instagram, Twitter*, dan *platform* lainnya (Aswandy & Mariyanti, 2022).

Dikutip dari laman indonesia.go.id diakses pada 6 Oktober pukul 21.02, menurut data dari *Deloitte Access Economics*, pada 2016 lebih dari sepertiga (36%) UMKM di Indonesia masih memilih *offline*, sementara 37% lainnya hanya memiliki keahlian online yang sangat minim seperti PC atau konektivitas internet. Agus Muharram sebagai Staf Khusus Menteri Ekonomi dan UKM mengungkapkan

bahwa kemampuan online Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbatas pada pemanfaatan media sosial atau web. Proporsi UMKM yang dapat memanfaatkan sumber-sumber daya ini masih cukup kecil, yaitu hanya 18% dari seluruh UMKM di Indonesia. Sebaliknya, hanya 9-10% pelaku bisnis yang telah memanfaatkan situs *web e-commerce*.

Penggunaan media sosial oleh UMKM dapat bermanfaat sebagai cara memasarkan barang atau jasa kepada calon pembeli di berbagai daerah tanpa harus bertemu langsung, yang bisa memakan biaya mahal karena biaya perjalanan, penginapan, dan pengeluaran lainnya. Kemudahan yang ditawarkan media sosial dan aplikasi lain yang sangat membantu UMKM yang saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Menurut informasi dari *International Telecommunication Union* (ITU), terdapat sekitar 33,5 juta pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 atau hanya 952 orang per 10.000 orang. Hal ini menunjukkan bahwa infrastruktur informasi di Indonesia tertinggal dibandingkan negara lain seperti Singapura, Amerika Serikat dan Jepang (Aswandy & Mariyanti, 2022).

Variabel dalam penelitian ini telah menjadi subjek dari beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh (Firdhaus & Akbar, 2022); (Meylani & Ismunawan, 2022); (Mauliansyah & Saputra, 2019) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan (Firdhaus & Akbar, 2022); (Afifah & Triyanto, 2023); (Suryantini & Sulindawati, 2020) menyatakan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Ini dikarenakan Teknologi Informasi dapat digunakan oleh pelaku usaha untuk mendongkrak keberhasilan usaha. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Farina & Opti, 2022) menyatakan Teknologi Informasi

berpengaruh negative terhadap kinerja UMKM dan menurut penelitian (Ermawati & Arumsari, 2019) menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan?
3. Apakah penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya atau yang terkait langsung. Adapun manfaatnya adalah:

1. **Manfaat Bagi Akademisi dan Ilmu Pengetahuan**

Dengan penekanan pada variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja pada UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kedalaman pengetahuan akuntansi, kontribusi, dan referensi.

2. **Manfaat Profesional**

Penelitian ini berkontribusi pada peningkatan wawasan dan pengetahuan pada sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi pada kinerja UMKM, serta sebagai prosedur tindak lanjut, identifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi kinerja UMKM.

3. **Manfaat Bagi Regulator**

Diharapkan dapat membantu menjadi masukan dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM dan juga memberikan informasi tambahan bagi pelaku UMKM untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kesuksesan bisnis UMKM.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Kinerja UMKM di Kecamatan Tambun Selatan. Batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk variabel kinerja UMKM menggunakan indikator tingkat pertumbuhan penjualan, pertumbuhan modal yang meningkat, penambahan tenaga kerja, pemasaran semakin luas, penambahan keuntungan dan laba usaha. Pada variabel sistem informasi akuntansi menggunakan indikator *knowledge* (pengetahuan), *ability* (Kemampuan), dan *skill* (Keahlian). Selanjutnya untuk variabel teknologi informasi menggunakan indikator pengguna (*user*), kualitas, dan sikap. Objek pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM yang berada di Kecamatan Tambun Selatan. Tidak ada periode tertentu dalam penelitian ini karena peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan data primer untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada proposal skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu di buat sistematika penulisan yang merupakan pedoman dalam skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahulan pada bab ini, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan landasan teori dalam penulisan skripsi ini, meliputi teori-teori yang menjadi landasan acuan teori yang di gunakan dalam menganalisis pada penelitian ini, yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel serta metode analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.